

KOMPAS	MERDEKA	KR. YOGYA	MUTIARA	POS KOTA	HALUAN
PR. BAN	A. B.	BISNIS. IN	WASPADA	PRIORITAS	B. YUDHA
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PEMBARUAN	S. PAGI	H. TERBIT
H A R I	<i>seni</i>	TGL. 22 JUN 1987	HAL.	NO:	

"Saya Termasuk Terlambat Belajar Melukis," Ujarnya

## Erny Burton Pamerkan Sejumlah Lukisannya yang Sederhana, Lembut & Berwarna Pucat

USAI memberi sambutan, Syarief Musa Kepala Kantor Dinas Pariwisata Kodya Bandung dipersilakan untuk menggunting pita. Maka terdengarlah tepuk tangan hadirin saat pita panjang berwarna biru itu putus, dan berarti pula pameran lukisan karya Erny T.S. Burton dibuka secara resmi. Memang agak langka sebuah pameran lukisan yang diresmikan dengan acara menggunting pita. Tapi memang begitu adanya, dan suasana nanyapun terasa khidmat.

Sebanyak 52 buah lukisan karya Erny Dipajang didinding ruangan / sketsel aula Pusat Perhimpunan Kebudayaan Indonesia - Prancis Jl. Purnawarman 32 Bdg. Usai pembukaan, Erny diberondong aneka pertanyaan yang dilonarkan beberapa orang hadirin. Erny yang berusia 43 tahun, tampak siap melayaninya. Namun sesekali ia agak riuh jika ada yang menanyainya dengan pertanyaan yang bernada subjektif. "Mengapa lukisan anda umumnya menengahkan bunga-bunga dan suasana pantai?", tanya seorang wartawan. Adalagi yg bertanya: "Kok lukisannya hampir semuanya menyajikan warna pucat?". Pertanyaan yang terakhir itu, membuat Erny terakuh. Dengan nada merendah Erni menjawab: "Ohh ..... mungkin saya masih harus banyak belajar lagi," katanya.

WAJAH lukisan karya Erny yang dekoratif, memang lebih banyak menengahkan polesan warna pucat. Suasana gelap yang mulanya menggunkan warna dasar biru tua, ia polesi lagi dengan warna-warna terang. Kesannya? Hampir semua lukisan Erny, ceria. Dalam hal objek, Erny selalu menyajikan bentuk yang tampak seadanya, bahkan sangat sederhana. Tampaknya ia kurang begitu suka membuat suasana kontras. Senantiasa, dalam menentukan warna ia mengambil gradasi secara lembut. Erny tampaknya selalu berusaha mensesuaikan warna tersebut.

Kesederhanaan bentuk lukisannya, justru bisa menimbulkan penafsiran bahwa ekspresi Erny kembali ke masa kanak-kanak. Seperti memperhatikan karya pelukis Jeihan beberapa waktu lalu di "Goe



— WAN ABAS/PR

ERNY TS Burton sedang memandang dan menikmati (lagi!) lukisannya ketika ia mengadakan pameran tunggal di Pusat Kebudayaan Indonesia - Prancis Bandung. Pameran tunggal ini akan berlangsung hingga Selasa besok. Menurut kabar, lukisan Erny dihargakan agak mahal, dari mulai Rp 100.000,- sampai hampir Rp 1 juta!

the Institute". Ada beberapa karya Jeihan yang "kekanak-kanakan". Seorang rekan wartawan yang juga seniman lukis membandingkan karya Erny dengan karakter lukisan Jeihan: "Jeihan memang sudah mapan. Ia kembali pada kesederhanaan. Dalam kesederhanaan yang dimiliki Erny merupakan proses menuju ke mapanan," ujarnya.

Objek lukisan yang banyak mengemukakan bunga dan suasana pantai, diakui oleh pelukis kelahiran Kutoarjo Jawa Tengah itu, dipengaruhi oleh suasana keseharian dan kegembiraan lukisan gurunya. Ketika tinggal di Si neapura ia sangat akrab dengan bunga. "Mungkin saya wanita yang mengagumi bunga," ujarnya. Tentang objek pantai, saat belajar pada Gabriel Custodio, pelukis terkenal asal Filipina, ia banyak diajari lukisan tentang pantai.

Mempelajari seni lukis, baru dilakukannya pada usia 37 tahun. "Termasuk telat saya belajar melukis," katanya sambil senyum. Tapi sejak kanak-kanak secara tidak formal ia sudah gemar curat-corek di atas kanvas. Pendidikan formal terakhir, ia lakukan di Leirester dan di "Paris of Art School" London.

Kesenian lain yang dikuasainya adalah menyanyi (soprano). Sementara itu gaya pucat pada hampir setiap karyanya, seperti memberi bukti bahwa Erny banyak dipengaruhi seni lukis Prancis. "Sebuah lukisan Sunset yang dalam gaya Belanda berwarna merah, Erny tuangkan warna kuning pucat," tutur teman saya berkomentar. Itu mungkin salah satu bukti bahwa Erny yang sering mengunjungi museum seni di negara

Eropa, ternyata lebih klop dengan gaya Prancis. Dalam kariernya, pelukis yang beberapa karya terbaiknya pernah dicuri orang itu mengaku selalu mendapat dorongan dari sang suami. Erny akan berpameran hingga Selasa 23 Juni. Dan pameran tunggalnya ini baru dilakukannya dua kali; sebelumnya ia pernah tampil di TIM Jakarta. (WAN ABAS/PR). \*\*\*